

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara etimologis kata manajemen diambil dari bahasa Perancis kuno, yaitu *management*, yang artinya seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Manajemen digunakan untuk mengatur kegiatan-kegiatan kemanusiaan agar dapat terkoordinir secara sistematis dan menghasilkan *output* yang lebih baik. Tidak terkecuali dalam kegiatan keagamaan (keislaman), manajemen tetap diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaannya. Salah satu kegiatan keagamaan yang memerlukan manajemen yaitu ibadah haji.

Ibadah Haji adalah rukun Islam kelima. Kewajiban untuk berhaji, sekali dalam hidup dan dibebankan hanya kepada seorang muslim yang mampu dalam arti luas, yaitu mampu secara jasmani maupun rohani. Selain itu, “mampu” berarti juga mampu secara finansial, dalam arti memiliki dana yang diperlukan untuk menjalankan ibadah haji yang dilaksanakan ditempat yang ditentukan (Imam Syukani, 2009 : 1).

Asal makna kata haji adalah menyengaja sesuatu, haji yang dimaksud menurut syara' adalah sengaja mengunjungi Ka'bah untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan syarat-syarat tertentu (Said Agil Husin Al Munawar dan Abdul Halim, 2003 : 1). Kata haji banyak dijumpai dalam beberapa ayat Al-Qur'an, seperti *QS. Al-Baqarah/2: 189 dan 197, QS. Ali*

Imran/3: 97, QS. At-Taubah/9: 3, dan QS. Al-Haji/22: 27. Penyebutan kata haji dalam beberapa ayat Al-Qur'an menyiratkan makna pentingnya haji bagi manusia.

Salah satu firman Allah swt yang menjelaskan tentang haji QS. *Ali-Imran/3: 97.*

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ مِنْ آءَاءَامٍ وَوَلَدٍ عَلَى النَّاسِ
حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَبِنِ اللَّهِ غَضِبٌ عَنِ
الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Terjemahnya:

Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Qur'an 3:97)

Menurut Awaluddin Pimay, ibadah haji adalah berkunjung ke Baitullah (ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan antara lain : *ihram, wukuf, thawaf, sa'i, tahallul*, dan amalan-amalan lainnya dengan syarat demi memenuhi panggilan Allah dan mengharap ridha dari Allah, secara garis besarnya ajaran haji melambangkan persatuan dan kesatuan umat islam sedunia, Karena sebenarnya kaum muslimin itu bersaudara.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2008 pasal 7 tentang Penyelenggaraan ibadah haji menyatakan bahwa pemerintah memiliki kewajiban melakukan pembinaan, pelayanan , perlindungan dengan menyediakan layanan administrasi, bimbingan ibadah haji, akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan, keamanan, dan lainlain yang diperlukan

oleh jama'ah haji. Sesuai dengan peraturan pemerintah tersebut sudah seharusnya pelaksanaan bimbingan manasik haji dapat terlaksana dengan baik dan benar sesuai pedoman dan metode bimbingan manasik (Arle Swastika Sari, 2017 : 6002).

Manasik merupakan peragaan pelaksanaan ibadah hai sesuai dengan rukun-rukunya. Dalam kegiatan manasik haji, calon jama'h haji akan dilatih tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji yang akan dilaksanakannya. Akan tetapi, masih banyak jama'ah haji belum optimal dalam melaksanakan ibadah haji.

Selama ini, banyak dari mereka yang beranggapan ibadah haji adalah sebuah ritual semata dan ketika hal itu telah dilaksanakannya maka mereka akan mendapatkan gelar haji, hal ini dikarenakan para calon jama'ah haji kurang memahami bahkan tidak mengetahui makna haji itu sendiri. Calon jama'ah harus seharusnya mempelajari dan mendalami tuntunan yang benar untuk amalan haji dan menanyakan apa yang tidak diketahui agar ia benar-benar mengerti dan melakukan haji atas dasar ilmu.

Pengetahuan seputar haji mulai dari syarat, rukun, dan wajib haji ini sampai akhlak, hikmah, kesehatan,, makna haji, dan lain-lain dapat diterima melalui bimbingan manasik haji.

Bagi umat Islam Indonesia, ibadah haji merupakan ibadah yang membutuhkan kesiapan yang menyeluruh termasuk di dalamnya kesiapan penguasaan manasik haji, kesehatan fisik, dan ketaqwaan. Hal ini dapat dimengerti mengingat letak geografis Indonesia dan Arab Saudi relatif jauh dan posisi strategis.

Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak didapati sebagian umat Islam dalam menunaikan ibadah haji belum sesuai dengan yang diharapkan bahkan ada yang hanya ikut-ikutan saja tanpa mengerti apa yang dilakukan. Hal ini dapat terjadi, karena latar belakang calon jama'ah haji yang berbeda beda khususnya dari Kota Kendari (Sulawesi Tenggara).

Kendari Post (2018) menemukan bahwa Pada tahun 2016 Kementerian Agama Kota Kendari melaksanakan bimbingan manasik bagi sekitar 400 jama'ah calon haji. Namun ada yang berbeda dengan pelaksanaannya yaitu waktu pelaksanaan manasik haji diperpanjang dari tahun-tahun sebelumnya. Alasan perpanjangan manasik dilakukan mengingat hampir 50 persen calon jama'ah haji pesertanya berlatar belakang pendidikan Sekolah dasar.

Di tahun 2018 calon jama'ah semakin meningkat sebanyak 597 orang sehingga adanya mutasi atau pindah wilayah dari Kota Kendari ke luar daerah yaitu sebanyak 28 orang. Sementara itu Wali Kota Kendari mengungkapkan :

“pelaksanaan ibadah haji tidak hanya menuntut kesiapan finansial dan fisik saja tetapi juga kesiapan spritual dengan pemahaman yang cukup untuk menyelesaikan rukun-rukun haji. Itulah perlunya mengikuti manasik secara serius dan fokus dan pahami semua ketentuannya agar bisa menjadi haji yang mabrur”.

Permasalahan manasik haji yang sering muncul dikarenakan adanya beberapa faktor diantaranya Sebagian besar calon jama'ah haji yang latar belakang pendidikannya tingkat Sekolah Dasar, Terdiri dari jama'ah yang berusia lanjut usia (55 tahun ke atas) sehingga sudah menurunkan kondisi fisiknya,

Berdasarkan wawancara kepada ibu Isra selaku staf pada seksi haji dan umrah diwawancarai pada tanggal 21 Februari 2019 mengatakan bahwa masih banyak jama'ah yang belum mengetahui jika kegiatan bimbingan manasik haji sudah berjalan dikarenakan banyak jama'ah yang berdomisili diluar kota sehingga kurangnya informasi,

Hal berbeda yang di ungkapkan oleh ibu Lubnah selaku staf pada seksi haji dan umrah diwawancarai 21 Februari 2019 Menambahkan bahwa secara teknis, *sound system* yang kurang bagus sehingga suara pemateri kurang jelas didengar oleh jam'ah.

Persoalan yang sangat kompleks tersebut perlu diterapkannya fungsi-fungsi manajemen pada bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kota Kendari dalam mengemban kepercayaan Negara untuk mengelola calon jama'ah haji agar menjadi haji yang mandiri. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen itu dapat mempermudah dalam pelayanan penyelenggaraan haji kepada calon jama'ah haji oleh para pelaksana penyelenggaraannya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik dan dirasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang “ Manajemen Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Kementerian Agama Kota Kendari.

1.2 Fokus Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan manajemen bimbingan manasik haji Kementerian Agama Kota Kendari di Tahun 2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Kendari pada tahun 2019 ?
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Kendari pada Tahun 2019?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Kendari pada tahun 2019.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Kendari pada tahun 2019.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Teoritis

Peneliti ini diharapkan akan menambah khasanah keilmuan dakwah dan pengetahuan dalam memperoleh informasi tentang manajemen bimbingan haji yang merupakan rukun Islam yang kelima.

2. Praktis

- a. Menambah pemahaman kita tentang pengelolaan bimbingan haji dalam sebuah bimbingan manasik haji agar lebih efektif dan efisien.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran kepada para pelaksana penyelenggara bimbingan manasik haji dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan.
- c. Sebagai karya untuk menambah khasanah perpustakaan IAIN Kendari dan juga sebagai referensi bagi generasi selanjutnya, khususnya pada Program Studi Manajemen Dakwah (MD). Juga untuk pengembangan peneliti yang relevan.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan penafsiran serta kekeliruan bagi pembaca akan skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk memperjelas pengertian yang terkandung dalam penelitian dan memberikan batasan pengertian judul “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kementerian Agama Kota Kendari pada Tahun 2019 (Analisis Penerapan fungsi-fungsi Manajemen), maka ditetapkan definisi operasional yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan suatu cara yang efisien dan efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi serta evaluasi dalam bimbingan manasik haji.
2. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam menghindari kesulitan, yang penulis maksud adalah bimbingan dalam memberikan bantuan kepada calon

jama'ah haji Kementerian Agama Kota Kendari agar menjadi jama'ah yang mandiri.

3. Manasik adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya yang diadakan oleh Kementerian Agama Kota Kendari
4. Jama'ah adalah pelaksanaan ibadah secara bersama-sama, dimana jama'ah yang dimaksud adalah jama'ah bimbingan manasik haji yang ada di Kementerian Agama Kota Kendari.
5. Haji adalah rukun Islam yang kelima yang dilakukan oleh orang-orang Islam bagi yang mampu, dalam hal ini jamaah yang telah melaksanakan bimbingan haji di Kementrian Agama Kota Kendari.
6. Kementerian Agama adalah lembaga yang bertugas menyelenggarakan pemerintah dalam bidang keagamaan yang berada di Kota Kendari.
7. Fungsi-fungsi manajemen adalah komponen yang mampu menjalankan suatu kegiatan secara maksimal dalam bimbingan Manasik haji di Kementerian Agama Kota Kendari.

Berdasarkan pengertian di atas, maka secara oprasional judul ini adalah bimbingan yang dilakukan panitia penyelenggaraan ibadah haji Kementerian Agama Kota Kendari.